

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah keadaan dimana tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan atau diastolik ≥ 90 mmHg (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi mendapat julukan “*the silent killer*” karena hipertensi ini mampu membuat penderitanya kecolongan banyak sekali penderita hipertensi tidak sadar bahwa dirinya menderita hipertensi. Yang lebih parah penderita hipertensi mampu mengundang resiko penyakit stroke, serangan jantung gagal jantung dan juga gagal ginjal terminal (Martani *et al*, 2022).

Prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Prevalensi kejadian hipertensi tertinggi berada di benua Afrika 27% dan terendah di benua Amerika 18%, sedangkan di Asia tenggara berada diposisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi kejadian hipertensi sebesar 25% (WHO., 2021). Di Indonesia sebesar 45,9% pada umur 55-64 Tahun, 57,6% pada umur 65-74 Tahun dan 63,8% pada umur > 75 Tahun Riskesdas 2019 (RISKESDAS., 2019). Prevalensi hipertensi di DKI Jakarta meningkat dari 8,8 % di tahun 2010 menjadi 10,17% di tahun 2018, lebih tinggi dibandingkan prevalensi hipertensi nasional (8,36%) (Wulandari *et al*, 2021). Di wilayah Jakarta Timur diperoleh data untuk Kecamatan Kramat Jati Prevalensi hipertensi sebesar 22 persen dari total pasien lansia yang berobat sebanyak 29.504 jiwa dan 6515 orang diketahui menderita hipertensi pada tahun 2018 (Marliana *et al*, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan darah antara lain: umur, jenis kelamin, kondisi kesehatan, status gizi, olahraga, merokok, alkohol, dan kondisi psikis (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskuler (Zakiyah dan Wahyu, 2023). Ada 2 cara penanggulangan hipertensi yaitu dengan non farmakologis dan farmakologis (Zakiyah dan Wahyu, 2023). Cara farmakologis yaitu dengan cara memberikan obat-obatan anti hipertensi seperti deuretik seperti HCT, Higo-ton, Lasix. Beta bloker seperti propanolol. Alfa bloker seperti phentolamin, prozazine, nitroprusside captapril. Ada beberapa faktor risiko hipertensi yang tidak bisa diubah seperti riwayat keluarga, faktor usia, jenis kelamin, etnis. Namun ada juga beberapa faktor resiko yang masih bisa diupayakan untuk meminimalisir dampaknya seperti stress, berat badan, penggunaan alat kontrasepsi oral pada perempuan, kebiasaan merokok, asupan garam berlebih (Zakiyah dan Wahyu, 2023). Obat anti hipertensi hakikatnya harus diminum seumur hidup namun setelah beberapa waktu, dosis dapat diturunkan apabila tekanan darah menjadi stabil.

Pengetahuan akan mempengaruhi kompetensi perasaan dalam mengatur gejala tentang hipertensi dan berbagai penyebabnya maka akan melakukan tindakan sebaik mungkin agar penyakitnya tidak berlanjut. Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini akan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sikap merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat anti hipertensi serta dapat menentukan cara pengendalian

yang tepat untuk penderita hipertensi. Sikap yang dimiliki seseorang akan memberikan dampak pada kesehatan orang tersebut, pengalaman pribadi menjadi dasar dari sikap seseorang yang akan membawa pengaruh terhadap kesehatannya (Zakiyah dan Wahyu, 2023).

Kepatuhan minum obat sangat penting untuk meningkatkan efektifitas pengobatan yang dilakukan. Penderita hipertensi yang tidak patuh dalam minum obat dapat mempengaruhi terjadi peningkatan tekanan darah. Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan minum obat antara lain efek samping obat, kemanjuran obat, komunikasi antara pasien dengan dokter atau apoteker, faktor ekonomi, lamanya pasien menderita hipertensi. Kepatuhan minum obat dapat mempengaruhi kontrol tekanan darah. pasien yang patuh dalam pengobatan memiliki prognosis yang jauh lebih baik dari pada pasien yang tidak patuh terhadap pengobatan karena dapat memperburuk kondisi kesehatannya. (Zakiyah dan Wahyu, 2023)

Dampak dari ketidakpatuhan minum obat dapat menyebabkan komplikasi seperti kerusakan organ seperti otak, karena hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan beban kerja jantung yang akan menyebabkan terjadinya pembesaran jantung sehingga meningkatkan resiko gagal jantung dan serangan jantung. Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting untuk mencegah terjadinya kerusakan organ tubuh dan komplikasi yang berlanjut akibat tekanan darah yang tidak terkontrol (Ikinovianti, 2020).

Menurut Peneliti sebelumnya (sahrudin) yang dilakukan di wilayah Klinik Cita Sehat Jakarta , dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Klinik Pratama Cita Sehat Jakarta didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan diketahui angka kepatuhan berobat pasien hipertensi selama tahun 2022 adalah 13% (82 pasien). Observasi lanjutan peneliti lakukan untuk mengetahui alasan tidak kembali melakukan pengobatan serta faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi dengan melakukan wawancara kepada 20 responden yang dilaksanakan pada bulan April 2022. Dari hasil observasi diketahui bahwa 65% (13 responden) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dan jarang melakukan kontrol pengobatan dengan alasan 62% (8 responden) menyatakan tidak merasakan adanya keluhan kembali/merasa sehat (over estimated), 23% (3 responden) lupa mengingat waktu kontrol pengobatan dan 15% (2 responden) sibuk dengan aktivitas atau pekerjaannya. Dari hasil studi pendahuluan diketahui 55% (12 responden) memiliki pengetahuan yang rendah tentang penyakit hipertensi dan 70% responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah (10 responden tamat SD dan 4 responden tidak tamat SD) (Karim *et al*, 2022). Sikap menurut Anggreani (2019) adalah sebuah konsep yang paling penting dalam kehidupan sosial yang berhubungan erat dengan pembentukan karakter dalam individu maupun antar kelompok. Sedangkan pengetahuan tentang suatu penyakit dan berbagai kebiasaan hidup dapat digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit atau terjadinya kekambuhan .Pengetahuan dapat sangat mempengaruhi hipertensi

dalam manajemen hipertensi (Shalahuddin et al., 2021).

Ketidakberhasilan masyarakat dalam mengelola hipertensi pada dirinya disebabkan karena dia menganggap bahwa pengobatan hipertensi yang dilakukan dalam jangka panjang bahkan mungkin seumur hidup, sehingga menimbulkan kebosanan. Oleh karena itu, perlu memperhatikan pengetahuan dan sikap sehari-hari agar terhindar dari komplikasi (Nuri, 2016).

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul "Hubungan Sikap Pasien Hipertensi Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diambil rumusan masalah "Bagaimana Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Sikap Pasien Hipertensi Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur .

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Diketahui karakteristik pada pasien Hipertensi (Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan) Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur.

- 2) Diketahui Pengetahuan pasien dengan hipertensi di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur.
- 3) Diketahui Sikap pasien dengan hipertensi di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur.
- 4) Diketahui hubungan sikap hipertensi Terhadap kepatuhan minum obat di RSUD Pasar rebo Jakarta Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perawat RSUD Pasar Rebo
Penelitian ini bermanfaat untuk perawat sebagai informasi pengetahuan dalam peningkatan Tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi terhadap tingkat kepatuhan minum obat agar proses pengobatan menjadi lebih efektif.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini bisa menjadi bahan ajar di dalam institusi seperti Ilmu Keperawatan Medikal Bedah di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Nasional tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dengan tingkat kepatuhan minum obat.
3. Bagi Pasien dengan Hipertensi
Penelitian ini bisa menambah referensi pengetahuan tentang meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi khususnya kepatuhan minum obat dalam tahapan kuratif dan rehabilitative.